

ABSTRAK

Hanifa Arwanti Lubis, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Agustus 2022, *Efektivitas Dinas Sosial
Dalam Menangani Pengemis Sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
(PPKS) Di Kota Tangerang Selatan*, Abdul Rahman.

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) masih dihadapi dengan permasalahan eksistensi pengemis yang timbul keresahan masyarakat dan mengganggu ketertiban umum, dalam penanganannya Dinas Sosial kurangnya rehabilitasi sosial seperti pembinaan dan tidak ada pelatihan keterampilan kepada pengemis, presentase Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial sesuai standar kepada PPKS dan PPKS yang diberdayakan targetnya masih sangat kecil karena tidak adanya program pemberdayaan, Kota Tangsel tidak memiliki panti sosial, dan tidak ada Peraturan khusus yang mengatur sanksi jera bagi pengemis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Dinas Sosial dalam menangani Pengemis sebagai PPKS di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan belum sepenuhnya efektif masih adanya pelayanan rehabilitasi yang tidak diberikan Dinsos sesuai SOP. Kualitas SDM Dinsos sudah cukup baik namun belum maksimal karena tidak adanya pemberdayaan atau pelatihan wirausaha kepada pengemis sesuai SOP. Sarana dan Prsarana dalam penanganan pengemis belum memadai. Kendala dari faktor internal sarana dan prasarana rumah singgah kurang memenuhi kebutuhan dan tidak digunakan secara optimal oleh Dinsos, kurangnya pamantauan di lapangan oleh Dinas Sosial kepada pengemis jalanan yang membutuhkan bantuan sosial. Faktor eksternal yaitu kota Tangsel tidak memiliki panti sosial, anggaran terbatas, kurang tindak tegas dari Satpol PP dalam penertiban pengemis. Dinsos sendiri tidak melakukan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan pengemis kepada masyarakat. Struktur organisasi dan penempatan pegawai sudah sesuai peraturan yang berlaku, namun tidak adanya pengembangan kemampuan kepada pegawai/staf Dinsos dalam penanganan pengemis. Sejak tahun 2021 Dinsos tidak bekerjasama lagi dengan panti dibawah naungan Kementerian Sosial, namun Dinsos berupaya bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat yang berada di Anyer untuk mendukung pelayanan rehabilitasi sosial bagi pengemis. Koordiansi antara Dinas Sosial dengan *stakeholders* terarah dan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, serta strategi komunikasi yang dilakukan sangat baik melalui komunikasi formal dan informal namun tetap dalam konteks penugasan.

Kata Kunci : Efektivitas Organisasi, Kesejahteraan Sosial, Pengemis.

Referensi : 20 Buku

Pembimbing : Abdul Rahman, S.AP., M.A

ABSTRACT

Hanifa Arwanti Lubis, Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University of Muhammadiyah Jakarta, August 2022, The Effectiveness of Social Services in Handling Beggars as Need for Social Welfare Services (PPKS) in South Tangerang City, Abdul Rahman.

The city of South Tangerang (Tangsel) is still faced with the problem of the existence of beggars which arises public unrest and disrupts public order, in handling the Social Service the lack of social rehabilitation such as coaching and no skills training for beggars, the percentage of the Social Service in providing services and social rehabilitation according to standards to the public. The target of empowered PPKS and PPKS is still very small because there is no empowerment program, South Tangerang City does not have social institutions, and there is no special regulation that regulates deterrent sanctions for beggars. This study aims to analyze the effectiveness of the Social Service in dealing with beggars as PPKS in South Tangerang City. The research method used is descriptive qualitative, data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that it is not yet fully effective, there are still rehabilitation services that are not provided by the Social Service according to the SOP. The quality of Social Service human resources is good enough but not optimal because there is no empowerment or entrepreneurial training for beggars according to the SOP. Facilities and infrastructure in handling beggars are not adequate. Constraints from internal factors, facilities and infrastructure of shelter homes do not meet the needs and are not used optimally by the Social Service, the lack of monitoring in the field by the Social Service to street beggars who need social assistance. External factors, namely the city of South Tangerang does not have social institutions, limited budget, lack of firm action from the Satpol PP in controlling beggars. Dinsos itself does not conduct socialization related to the prevention and handling of beggars to the community. The organizational structure and placement of employees are in accordance with applicable regulations, but there is no capacity development for Dinsos employees/staff in handling beggars. Since 2021, the Social Service has no longer collaborated with institutions under the auspices of the Ministry of Social Affairs, but the Social Service is trying to cooperate with non-governmental organizations in Anyer to support social rehabilitation services for beggars. The coordination between the Social Service and stakeholders is directed and in accordance with their respective duties, and the communication strategy is carried out very well through formal and informal communication but still in the context of the assignment.

Keywords : Organizational Effectiveness, Social Welfare, Beggars.

Reference : 20 Books

Supervisor : Abdul Rahman, S.AP., M.A